

## GERAKAN DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SUTARDI DI DUSUN KANDANGAN TEGALSARI GARUNG, WONOSOBO

Dika Ayu Pramesti<sup>1</sup>, Nana Najiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran, Yogyakarta, Indonesia  
Email: dikadikayti@gmail.com

### ABSTRAK

Ustadz Muhammad Sutardi merupakan seorang tokoh agama di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo yang berhasil dan sukses dalam menyampaikan dakwah mengajak masyarakat Dusun Kandangan menuju kejalan kebenaran, sehingga Dusun Kandangan mengalami perubahan, yang dulunya menganut Aliran Kejawan sekarang sudah menganut Aliran Nahdlatul Ulama (NU) yang berpaham ASWAJA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan sumber data data primer dan sekunder, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis Miles and Huberman yakni pengumpulan data (collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Hasil penelitian ini adalah gerakan dakwah Ustadz Muhammad Sutardi memiliki suatu keunikan yaitu menggunakan strategi basirah, dimensi kerisalahan, dan memiliki sifat yang sabar, jujur, lembut tuturkatanya dan bijaksana. Metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, ngajar TPA dan Madrasah Diniyah, kemudian menjalankan aksi gerakan yaitu GP Ansor Ranting Kandangan. Analisis Gerakan Dakwah Ustadz Muhammad Sutardi menunjukkan bahwa gerakan dakwah Ustadz Muhammad Sutardi disana berjalan dengan baik dan diterima masyarakat. Pengaruh yang memberikan perubahan yaitu Ustadz Muhammad Sutardi mengajar TPA dan Madrasah Diniyah yang dulu menggunakan metode Al-Baghdadi kini beralih ke metode Yanbu'a.

**Kata kunci:** Gerakan dakwah, Ustadz Muhammad Sutardi, Dusun Kandangan

### ABSTRACT

*Ustadz Muhammad Sutardi is a religious figure in Kandangan Tegalsari Garung Hamlet, Wonosobo who succeeded and succeeded in delivering da'wah to invite the people of Kandangan Hamlet to the path of truth, so that Kandangan Hamlet underwent changes, which used to adhere to the Kejawan Stream now adheres to the Nahdlatul Ulama (NU) School which understands ASWAJA. This study used qualitative research methods with a descriptive approach, collecting primary and secondary data sources, using observation, interview and documentation techniques. The sampling technique is using purposive sampling techniques. Data analysis techniques use Miles and Huberman analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation (data display) and conclusion drawing. The result of this study is that Ustad Muhammad Sutardi's da'wah movement has a uniqueness, namely using the basirah strategy, the dimension of seissa, and has a patient, honest, gentle speech and wise nature. The method used, namely the lecture method, teaching TPA and Madrasah Diniyah, then carrying out a movement action, namely GP Ansor Ranting Kandangan. Analysis of Ustad Muhammad Sutardi's Da'wah Movement shows that Ustad Muhammad Sutardi's da'wah movement there is running well and is accepted by the community. The influence that gave change was Ustadz Muhammad Sutardi teaching TPA and Madrasah Diniyah which used to use Al-Baghdadi's method now switched to the Yanbu'a method.*

**Keywords:** Da'wah movement, Ustadz Muhammad Sutardi, Kandangan Hamlet

## Pendahuluan

Gerakan berarti perbuatan, kegiatan, aktivitas atau keadaan bergerak. Sedangkan dakwah berasal dari kata دعوة - يدعون (da'a, yad'u, da'watan) yang berarti ajakan, atau do'a, juga merupakan rangkaian perjuangan keagamaan yang selalu melibatkan sentuhan kegiatan profesional, mengajak dan membimbing manusia kepada kebenaran Islam. Secara linguistik atau etimologi, dakwah berarti menyeru, memanggil atau mengajak. Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi dimana da'i menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u baik secara individu maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi, da'i dan mad'u. Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku pula dalam dakwah (Wahyu Ilaihi, 2010).

Gerakan dakwah diartikan setiap aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah Islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, adapun secara khusus, gerakan dakwah sering disebut sebagai gerakan Islam (al-harakah al-Islamiyah). Secara umum gerakan dakwah diartikan setiap aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah Islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar (Dedy Susanto, 2013). Dalam istilah dakwah, gerakan dapat diartikan sebagai aktivitas tindakan, berbuat menuju ke arah sesuatu yang memiliki nilai baik. Istilah ini seringkali muncul pada suatu fenomena yang dianggap memiliki pengaruh kuat bagi situasi ataupun lingkungan sekelilingnya (Makhsis Sakhabi, 2019). Dakwah sendiri merupakan seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas (Achmad Fauzi, 2018).

Gerakan keagamaan yang terdiri dari 3 pola yang dinyatakan oleh Jeffrey K. Hadden, sebagaimana dikutip Edgar F. Borgotta, yaitu, pertama, gerakan keagamaan endogenous yang berusaha mengubah karakter internal agama. Kedua, gerakan keagamaan exogenous yang berusaha memengaruhi lingkungan di mana agama itu berada. Ketiga, gerakan agama generatif yang berusaha memperkenalkan agama baru pada budaya ataupun lingkungan. Dengan tipe-tipe gerakan tersebut, gerakan Islam ini berusaha untuk melakukan infiltrasi dan penyebaran ideologi dan pemikiran mereka sehingga mereka bisa mempunyai basis gerakan yang kokoh dan terstruktur dengan baik. Gerakan dakwah mendasarkan pada tiga kekuatan sekaligus, yaitu, kekuatan akidah dan iman, kekuatan persatuan dan ikatan kaum muslimin dan kekuatan jihad.

Pesan - pesan dakwah sebagaimana yang digariskan di dalam al-Qur'an merupakan pernyataan maupun risalah al-Qur'an dan as-Sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia di dunia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan dakwah harus sampai kepada mad'u atau objek dakwah, adapun pesan dakwah menurut Wardi Bachtiar dalam bukunya Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, pesan-pesan dakwah yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah dapat dikategorikan menjadi pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan Syariah (Ahmad Rian Lisandi, 2014).

Adapun yang termasuk pesan-pesan dakwah yang pertama aqidah. Aqidah secara etimologi berarti ikatan atau sangkutan. Secara terminologi, menurut Hasbi dan telah dikutip Hassan Saleh adalah keyakinan akan kebenaran sesuatu, yang terhujam dalam lubuk hati seseorang, sehingga mengikat kehidupannya baik dalam sikap, ucapan dan tindakan. Aqidah

menduduki tempat yang paling pokok. Aqidah dalam Islam bersifat 'Itiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman. Kedua Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah. Keyakinan merupakan dasar dari syariah. Dan syariah adalah hasil dari kepercayaan. Ketiga Akhlak, akhlak dalam artian luas memiliki makna budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.

Salah satu daerah yang menjadi gerakan dakwah serta dalam penyampaian pesan dakwah yakni Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo terletak di Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah Indonesia. Dusun tersebut merupakan dusun dengan basis warga yang tergabung dalam Organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Dusun tersebut memang terkenal sangat agamis yang terletak di lereng pegunungan Dieng (Sri Jumini, 2021).

Ustadz Muhammad Sutardi adalah seorang tokoh agama di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo yang berhasil dan sukses dalam menyampaikan dakwah serta mengajak masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo menuju kejalan kebenaran, sehingga Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo mengalami perubahan, yang dulunya menganut aliran Kejawen sekarang sudah menganut aliran Nahdlatul Ulama (NU) yang berpaham ASWAJA hingga sampai sekarang Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo menjadi sangat agamis. dengan penyampaiannya yang lembut, luwes dan bijak membuat masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo suka dengan dakwah yang Ustadz Muhammad Sutardi sampaikan.

Metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Sutardi ada Mau'izah Hasanah atau nasehat yang baik artinya memberi nasehat kepada masyarakat atau Jama'ah Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo dengan cara yang benar, yaitu menyuruh kearah kebaikan dengan bahasa yang baik. Kemudian Ustadz Muhammad Sutardi menyampaikan pesan dakwahnya dengan memberikan pemahaman mendalam dengan tujuan agar motivasi ini tepat sasaran. Dengan semikian, strategi dakwah yang digunakan Ustadz Muhammad Sutardi menggunakan strategi Basirah, yaitu dakwah yang menyebar secara damai dan tanpa kekerasan, dengan tetap menetapkan aspek kognitif (kesadaran intelektual) dan efektif (kesadaran emosional).

Dari sudut agama, Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo merupakan dusun yang kultur keagamaannya tinggi. Dusun yang mayoritas penduduknya beragama Islam tersebut juga memiliki kultur keislaman yang lekat dengan Wali Songo, salah satu contohnya yaitu, diadakannya pembacaan tahlil yang merupakan hasil modifikasi dakwah para Wali Songo, dan juga diadakannya mengaji di Madrasah Diniyah Al-Mubarak kemudian ada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Mubarak sebagai sarana mendidik dan mengajar para santri sebagai calon mubaligh seperti halnya yang dicontohkan oleh Sunan Gresik yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Ampel yaitu Raden Rahmat (Fantris Fitranada Nahkar Saputra, 2019). Secara umum, mazhab yang menjadi panutan adalah mazhab Imam Syafi'i. Nuansa keislaman dan keberagamaan sangat nampak sekali, dan rutinitas penduduknya diimbangi dengan kegiatan keagamaan contohnya seperti, kumpul rutin mingguan Fatayat NU

Ranting Kandangan, kumpul rutin mingguan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Kandangan, kumpul rutin mingguan IPNU-IPPNU Ranting Kandangan, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan maulid diba', TPA Al-Mubarak dan Madrasah Diniyah Al-Mubarak Dusun Kandangan (Naqqiyah, 2010).

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah. Berdasarkan objek penelitian yang dipilih dapat diketahui bahwa data penelitian dikumpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung. Adapun data yang dikumpulkan di lapangan dan data kajian merupakan data Gerakan Dakwah Ustadz Muhammad Sutardi di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Data primer dalam penelitian ini yakni wawancara secara langsung dengan narasumber adalah Kepala Dusun, masyarakat umum Dusun Kandangan, dan keluarga Ustadz Muhammad Sutardi. Data sekunder penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi, tesis dan data-data berupa dokumen tertulis, gambar dan rekaman.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang pertama observasi, kedua wawancara, ketiga dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan keagamaan di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Kemudian peneliti mewawancarai pihak yang terlibat yaitu putra dari Ustadz Muhammad Sutardi, Kepala Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo dan masyarakat umum Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo dan keluarga dari Ustadz Muhammad Sutardi. Pemilihan subjek wawancara dikarenakan pihak tersebut sangat memahami karakteristik serta informasi terkait ustad Muhammad Sutardi sangat komprehensif dan valid. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan dilaksanakan selama 1 bulan penuh dari bulan Juni sampai Juli 2023. Yang terakhir dokumentasi terkait dokumen publik seperti foto kegiatan dan laporan kegiatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Aspek materi dakwah terjadi perubahan yang signifikan dari materi ubudiyah ke materi sosial. Dalam konteks ini, Ustadz Muhammad Sutardi mulai menambahkan materi dakwahnya pada masalah-masalah sosial, seperti korupsi, kemiskinan dan penindasan. Dari segi materi juga terjadi perubahan dari dakwah yang eksklusif (membatasi) ke inklusif (menyesuaikan). Para da'i tidak lagi menyampaikan materi dakwah yang memojokkan atau menyinggung non-Muslim. Kecenderungan selama ini para da'i sering menyampaikan dakwah yang memusuhi agama lain. Padahal cara ini justru membuat masyarakat ikut memusuhi agama lain hanya karena agamanya yang berbeda.

Terdapat suatu perubahan model dakwah Ustadz Muhammad Sutardi dari model monolog ke dialog (disampaikan secara kelompok). Ustadz Muhammad Sutardi mengubah cara penyampaian dakwahnya, tidak lagi menggunakan pendekatan monolog (disampaikan secara individu), melainkan sudah melakukan dialog langsung kepada jama'ah. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat segera ditemukan solusinya oleh Ustadz Muhammad Sutardi dengan kemampuannya.

Ustadz Muhammad Sutardi dulu menggunakan pendekatan monolog akan tetapi sekarang sudah beralih ke dialog. Karena sejatinya dakwah menggunakan pendekatan monolog cenderung mengindoktrinasi jama'ah. Padahal, Islam bukan hanya indoktrinasi, tapi juga pencerahan terhadap jama'ah. Ustadz Muhammad Sutardi juga melakukan ceramah-ceramah di berbagai tempat seperti di masjid-masjid, di pertemuan umum seperti ketika ada pertemuan Fatayat NU, GP Ansor dan masih banyak lagi. Sebab ketika Ustadz Sutardi menyampaikan dakwah dengan menggunakan pendekatan dialog harapannya agar para Jama'ah Dusun Kandangan Tegarsi Garung, Wonosobo paham dan juga bisa meningkatkan ilmu dan pemahaman agama Islam yang tadinya belum tahu maka akan menjadi mengerti.

Ustadz Muhammad Sutardi menggunakan institusi sebagai basis gerakannya agar apa yang dilakukannya mendapat legitimasi (pengakuan) yang lebih kuat. Jaringan dan sumber daya tidak hanya milik mereka sendiri tetapi juga milik orang lain, oleh karena itu institusi menjadi sesuatu yang penting untuk menjadi basis dari gerakan sosial. Itu sebabnya, agar Ustadz Muhammad Sutardi lebih mudah melakukan pendampingan masyarakat, maka perlu menggunakan institusi yang kuat. Seperti halnya yang dilakukan Ustadz Muhammad Sutardi dalam menyampaikan dakwahnya di Dusun Kandangan, Ustadz Muhammad Sutardi juga menghubungkan gerakan keorganisasian dengan institusi (lembaga) yaitu Badan Otonom Nahdlatul Ulama untuk menggerakkan suatu aksi dakwah agar apa yang di dakwahkan atau yang di gerakkan mendapatkan pengakuan penuh terhadap masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo, maka melalui itu Ustadz Muhammad Sutardi mampu mengawal para masyarakat atau Jama'ah Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo ke jalan kebenaran dan kepedulian sosial di sekitar

Dakwah sendiri merupakan seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Dakwah biasa dilakukan oleh setiap kaum muslimin yang memiliki pengetahuan lebih di bidang keagamaan. Setiap pendakwah pasti memiliki ciri khas masing-masing. Begitupun dengan Ustadz Muhammad Sutardi, Ustadz Muhammad Sutardi memiliki ciri khas tersendiri dalam berdakwah seperti, menggunakan strategi basirah, menggunakan dimensi kerisalahan dan Ustadz Muhammad Sutardi juga memiliki sifat yang sabar, jujur, lembut tuturkatanya dan bijaksana.

Para da'i berfungsi sebagai center of change (pusat perubahan) dalam tantangan sosial. Selain menyampaikan pesan dakwah, para da'i bertugas untuk menjawab persoalan yang sedang dihadapi umat Islam. Bentuk dan metode tersebut diperlukan adanya suatu metode dakwah dalam upaya mencapai kelancaran berdakwah. Metode merupakan suatu hal yang penting dalam dakwah yang harus ada ketika Ustadz Muhammad Sutardi menyampaikan pesan dakwah. Metode yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Sutardi ada Mau'izah Hasanah atau nasehat yang baik artinya memberi nasehat kepada masyarakat atau Jama'ah Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo dengan cara yang benar, yaitu menyuruh kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, contohnya seperti ajakan sholat lima waktu dengan tepat waktu, zakat dan ilmu tauhid lainnya. Sehingga dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Sutardi mampu menyentuh hati para jama'ahnya.

Metode dakwah Ustadz Muhammad Sutardi tidak hanya itu saja akan tetapi dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Yang pertama metode ceramah, metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, petunjuk, memahami dan menjelaskan tentang sesuatu kepada khalayak secara lisan. Metode ceramah ini sangat sering digunakan oleh Ustadz Muhammad Sutardi maupun ustadz atau da'i lainnya. Kedua metode tanya jawab, metode yang menggunakan tanya jawab untuk mengetahui seberapa kuat ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, selain itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Tujuannya adalah agar para jama'ah tetap fokus pada materi yang disampaikan Ustadz Muhammad Sutardi dan jika ada yang kurang dimengerti diharapkan bagi setiap anggota jama'ah untuk mengajukan pertanyaan agar lebih memahami dan mengerti apa yang dibahas dalam materi tersebut. Ketiga metode dengan materi dakwah, penyampaian dakwah Ustadz Muhammad Sutardi biasanya melihat kondisi para jama'ah atau mad'u terlebih dahulu untuk menyesuaikan materi mana yang tepat untuk disampaikan. Biasanya Ustadz Muhammad Sutardi menyampaikan ketauhidan yang membahas tentang keyakinan tentang keesaan Allah SWT. Dengan memberikan arahan tentang ketauhidan kepada Allah supaya para jama'ah lebih memahami hukum-hukum keagamaan yang baik dan benar. Seperti masalah bagaimana cara menjaga sholat lima waktu setiap hari.

Ustadz Muhammad Sutardi memiliki suatu keunikan ataupun cara dalam menyampaikan dakwahnya bahkan Ustadz Muhammad Sutardi bisa menuntun masyarakatnya menuju kejalan kebaikan, mustahil jika Ustadz Muhammad Sutardi tidak memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya. Ustadz Muhammad Sutardi menyampaikan pesan dakwahnya dengan memberikan pemahaman mendalam dengan tujuan agar motivasi ini tepat sasaran. Dengan semikian, strategi dakwah yang digunakan Ustadz Muhammad Sutardi menggunakan strategi Basirah, yaitu dakwah yang menyebar secara damai dan tanpa kekerasan, dengan tetap menetapkan aspek kognitif (kesadaran intelektual) dan efektif (kesadaran emosional). penyampaian pesan kebenaran, yaitu dimensi "kerisalahan" yang dimaksud dengan dimensi kerisalahan merupakan dakwah yang berusaha untuk meningkatkan kesadaran diri setiap individu maupun masyarakat tentang kebenaran nilai-nilai Islam dan pandangan hidup. Dengan kata lain, dakwah kerisalahan yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Sutardi jika dilihat dari praktik penyampaiannya yaitu merupakan proses mengkomunikasikan dan menginternalisasikan (penyerapan) nilai-nilai keislaman kepada masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Ustadz Muhammad Sutardi merupakan sosok yang memiliki sifat pantang menyerah, sabar, jujur, lembut tuturkatanya dan bijaksana. Sifat-sifat inilah yang dapat mengubah orang yang tidak menyukainya, tidak menyukai kehadirannya. Akhirnya hati mereka luluh karena kepribadian dan tingkah laku yang dimiliki oleh Ustadz Muhammad Sutardi karena jika kejelekan jangan dibalas dengan kejelekan pula tidak akan ada habisnya.

Aspek materi dakwah terjadi perubahan yang signifikan dari materi ubudiyah ke materi sosial. Dalam konteks ini, Ustadz Muhammad Sutardi mulai menambahkan materi dakwahnya pada masalah-masalah sosial, seperti korupsi, kemiskinan dan penindasan. Dari segi materi juga terjadi perubahan dari dakwah yang eksklusif (membatasi) ke inklusif (menyesuaikan). Para da'i tidak lagi menyampaikan materi dakwah yang memojokkan atau menyinggung non-Muslim. Kecenderungan selama ini para da'i sering menyampaikan dakwah yang memusuhi agama lain. Padahal cara ini justru membuat masyarakat ikut memusuhi agama lain hanya

karena agamanya yang berbeda. Ustadz Muhammad Sutardi mengubah cara penyampaian dakwahnya, tidak lagi menggunakan pendekatan monolog (disampaikan secara individu), melainkan sudah melakukan dialog langsung kepada jama'ah. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat segera ditemukan solusinya oleh Ustadz Muhammad Sutardi dengan kemampuannya

Gerakan keagamaan endogenous merupakan gerakan keagamaan yang berkembang untuk memperbaiki struktur internal organisasi keagamaan yang dikenal sebagai gerakan endogenous dan biasanya menyebabkan perpecahan yang memecah agama menjadi sekte-sekte yang lebih kecil. Dalam konteks penelitian ini, gerakan keagamaan endogenous yang dilakukan Ustad Sutardi adalah melakukan perbaikan dan perubahan internal masyarakat Dusun Kandangan. Terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan Sutardi, yang meliputi: pembacaan yasin dan tahlil, TPA Al-Mubarak dan Madrasah Diniyah Al-Mubarak, pembacaan maulid diba', kemudian yang terakhir kumpul mingguan GP Ansor.

Tabel 1. Program Kegiatan

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
Malam Jum'at (19.30-22.00)	Pembacaan yasin dan tahlil bersama bapak-bapak di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo.
Setiap sore (16.00-17.00) (18.00-19.00)	Mengajar TPA Al-Mubarak dan Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Libur mengajar hanya pada Hari Kamis dan Jum'at.
Jum'at malam (19.30-21.00)	Pembacaan maulid <i>diba'</i> di mushola Al-Mubarak Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo.
Malam Rabu (20.00-22.00)	Rutinan mingguan GP Ansor di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo.

Program kegiatan yang pertama pembacaan yasin dan tahlil Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo dilakukan 2 kali pertemuan yang pertama pada malam Jum'at pada jam (19.30-22.00 WIB). Kedua, dilaksanakan pada malam Kamis pada jam (19.30-22.00 WIB). Kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah penduduk Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo, uniknya lagi di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo kegiatan seperti yasin dan tahlil di bedakan dalam dua waktu pelaksanaan, karena biasanya jika di dusun-dusun lain hanya dilakukan dalam satu waktu saja. Kegiatan yasin dan tahlil hanya didatangi penduduk yang sudah lanjut usia saja untuk para pemuda dan ibu-ibu yang masih muda tidak ada. Kejadian yang luar biasa terjadi ketika dalam pembacaan yasin dan tahlil ibu-ibu yang lanjut usia maupun bapak-bapak yang lanjut usia dalam membaca yasin dan tahlil tidak perlu membuka buku mereka sudah hafal maupun itu surah yasin dan runtutan tahlil mereka sudah diluar kepala. Padahal dilihat dari usia mereka yang sudah lanjut usia daya ingat mereka dalam menghafal surah yasin, asmaul husna dan runtutan tahlil mereka hafal.

Keberadaan GP Ansor di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo memiliki dua bentuk pergerakan yaitu eksternal dan internal. Untuk gerakan eksternal sendiri yaitu mereka mereka melakukan sosialisasi tentang nilai ASWAJA dengan melakukan acara dzikir, sholawat dan kajian-kajian Islam di lingkungan masyarakat Dusun Kandangan dan di masjid Al-Faidah Dusun Kandangan. Sedangkan pergerakan internalnya mereka mengacu pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) untuk penanaman nilai-nilai Islam dan paham tentang kepemimpinan yang diwarnai dengan khas ASWAJA. PKD sendiri dilakukan 3-4 kali dalam setahun untuk penambahan kader atau anggota. GP Ansor di Dusun Kandangan terbentuk pada tahun 1950an dan pada saat itu pertama kali di pimpin oleh Bapak Muhammad Sutardi.

Ustadz Muhammad Sutardi menggunakan institusi (lembaga) Badan Otonom Nahdlatul Ulama. Institusi (lembaga) memang sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam menggerakkan suatu aksi dakwah, karena masyarakat pasti melihat dulu apakah sanad dalam ajakan dalam menganut agama membawa kedalam kebaikan atau malah menjerumuskan dalam keburukan. Metode aksi yang diterapkan Ustadz Muhammad Sutardi merupakan eksperimentasi untuk mempengaruhi serta melakukan perubahan di masyarakat Dusun Kandangan secara konkret. Aksi dakwah yang dilakukan Ustadz Muhammad Sutardi yaitu meliputi: pertama, Ustadz Muhammad Sutardi menggunakan aksi dakwah dengan cara bertausiyah menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat Dusun Kandangan. Aksi dakwah dengan metode tausiyah tidak merujuk pada kegiatan dakwah saja melainkan Ustadz Muhammad Sutardi memberikan suri tauladan tentang bagaimana membantu masalah-masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Kandangan, menyuarakan hati nurani masyarakat Dusun Kandangan, mengadvokasi penindasan yang dialami masyarakat Dusun Kandangan dan mengorganisir kepentingan masyarakat Dusun Kandangan untuk menyelesaikan problem-problem sosial diantaranya seperti: kasus penggusuran tanah, membantu orang miskin, pencemaran lingkungan dan kaum-kaum yang terkena musibah atau bencana alam.

Ustadz Muhammad Sutardi berkontribusi dalam pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Mubarak dan Madrasah Diniyah Al-Mubarak, Ustadz Muhammad Sutardi menerapkan ilmu yang dipelajari selama di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Parakancangah Banjarnegara dengan cara penanaman akhlak kepada para santriwan-santriwati TPA Al-Mubarak. Ketiga, dengan adanya ilmu yang didapat selama belajar di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Parakancangah Banjarnegara Ustadz Muhammad Sutardi menyalurkan dan menerapkan ilmunya kepada masyarakat dusun kandangan dengan cara mengajak kepada masyarakat membentuk kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan sekali dalam seminggu, kemudian pembacaan maulid diba'. Keempat, Ustadz Muhammad Sutardi terjun ke Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dan bergabung dalam Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Kandangan pada 10 Januari 1971 dan berperan sebagai ketua pertama GP Ansor Ranting Kandangan.

Ustadz Muhammad Sutardi merupakan aktor yang memainkan peran penting di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo sebagai penyebar agama dan mengayomi para masyarakat dengan cara merangkul, mengajak dan mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, menjadi imam di Masjid Al-Faidah, mengikuti tasyakuran sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, serta menyampaikan nasehat-nasehat keagamaan dan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari



Garung, Wonosobo. Terlepas dari hal yang dilakukan Ustadz Muhammad Sutardi menimbulkan suatu hubungan Ustadz Muhammad Sutardi semakin dekat dengan masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo sangat dekat tanpa sekat yang menjauhkan antara keduanya.

Masyarakat Dusun Kandangan Tgalsari Garung, Wonosobo terhadap Nahdlatul Ulama yaitu, memiliki solidaritas dan toleransi yang tinggi yang artinya tidak ada perbedaan antar aliran akankah ini aliran Muhammadiyah atau aliran LDII dan lain sebagainya. NU merangkul semua agama Islam untuk memperkuat tali persaudaraan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. NU diterima sangat baik di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo karena NU memberikan dampak yang signifikan dalam membangun kesatuan umat Islam, memperkuat identitas keagamaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

Pandangan Masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo terhadap Nahdlatul Ulama yaitu, memiliki solidaritas dan toleransi yang tinggi yang artinya tidak ada perbedaan antar aliran akankah ini aliran Muhammadiyah atau aliran LDII dan lain sebagainya. NU merangkul semua agama Islam untuk memperkuat tali persaudaraan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. NU diterima sangat baik di Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo karena NU memberikan dampak yang signifikan dalam membangun kesatuan umat Islam, memperkuat identitas keagamaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. NU akan terus berperan dalam membangun masyarakat Dusun Kandangan yang inklusif, adil dan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil' alamin. Karena NU merupakan warisan sejarah dan perjuangan Islam di Nusantara yang terus menjadi pilar keagamaan dan perjuangan dalam membangun masyarakat yang kuat. Serta mengajarkan pentingnya persatuan, keadilan dan kedamaian dalam kehidupan beragama dan bernegara.

Ustadz Muhammad Sutardi terhadap Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Ustadz Muhammad Sutardi masuk ke Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo dengan membawa paham ASWAJA, kemudian Ustadz Muhammad Sutardi melakukan berbagai proses perubahan pengenalan agama Islam NU yang berpaham ASWAJA seperti diadakannya TPA dan Diniyah, pengenalan terhadap organisasi Islam Nahdlatul Ulama seperti Fatayat NU, GP Ansor dan lain sebagainya terhadap Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo yang tadinya menganut aliran kejawen supaya masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo tidak terjerumus kejalan yang sesat. Maka dari itu Ustadz Muhammad Sutardi melakukan pengenalan agama Islam Nahdlatu Ulama yang menganut paham ASWAJA kepada penduduk Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo.

Gerakan dakwah Ustadz Muhammad Sutardi membawa pengaruh dan perubahan yang sangat baik terhadap Masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Teori gerakan keagamaan yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan teori gerakan keagamaan yang dinyatakan oleh Jeffrey K. Hadden, sebagaimana dikutip Edgar F. Borgotta, yaitu meliputi: gerakan keagamaan endogenous (mengubah karakter internal agama), gerakan keagamaan exogenous (mempengaruhi lingkungan dimana agama itu berada) dan gerakan keagamaan generatif (memperkenalkan agama baru kepada budaya ataupun lingkungan). Ketiga pola dari gerakan keagamaan tersebut diwujudkan melalui berbagai macam faktor pengaruh dan pendukung dari Ustadz Muhammad Sutardi yang memberikan perubahan

terhadap Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo yang dulunya menganut Aliran Kejawan menjadi agamis seperti sekarang.

Ustadz Muhammad Sutardi berhasil mempengaruhi masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Grung, Wonosobo menuju jalan kebenaran yang mana dulu masyarakat tersebut menganut aliran kejawan hingga mengalami perubahan menjadi sangat agamis. Pengaruh yang digunakan Ustadz Muhammad Sutardi yaitu menggunakan berbagai macam metode yakni Menggunakan metode tausiyah (ceramah), Ustadz Muhammad Sutardi menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo secara langsung. Aksi dakwah dengan metode tausiyah tidak hanya merujuk pada kegiatan dakwah saja akan tetapi juga merujuk pada masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Kandangan. Berkontribusi dalam pembentukan TPA Al-Mubarak dan Madrasah Diniyah Al-Mubarak pada tahun 1980. Ustadz Muhammad Sutardi menerapkan dan menyalurkan ilmu yang dipelajari selama di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Parakancangah Banjarnegara dengan cara penanaman akhlak kepada santriwan-santriwati Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo.

Selanjutnya, penyaluran dan penerapan ilmu Ustadz Muhammad Sutardi kepada masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo dengan cara mengajak masyarakat Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo membentuk suatu kegiatan, yakni kegiatan yasin dan tahlil yang dilakukan sekali dalam seminggu dan pembacaan maulid diba' yang bertempat di Mushola Al-Mubarak. Ustadz Muhammad Sutardi orang pertama yang membentuk dan melahirkan Gerakan Pemuda Ansor di Dusun Kandangan pada 10 Januari 1971. Ustadz Muhammad Sutardi berperan sebagai ketua pertama GP Ansor Ranting Kandangan.

Ustadz Muhammad Sutardi mampu memberikan dampak perubahan kepada masyarakat Dusun Kandangan untuk bisa mengekspresikan pemahaman keagamaan yang awalnya menganut aliran Kejawan menjadi lebih Islami. Tidak hanya itu, Ustadz Muhammad Sutardi juga mampu memberikan perubahan dalam hal berekspresi agama, yaitu lebih kepada nuansa Ahlu Sunnah wal Jama'ah an nahdliyah. Tak lepas dari apa yang dilakukan Ustadz Muhammad Sutardi terhadap Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Ustadz Muhammad Sutardi masuk ke Dusun Kandangan dengan membawa paham ASWAJA, kemudian Ustadz Muhammad Sutardi melakukan berbagai proses perubahan pengenalan agama Islam NU yang berpaham ASWAJA seperti diadakannya TPA Al-Mubarak dan Madrasah Diniyah, pengenalan terhadap organisasi Islam Nahdlatul Ulama seperti Fatayat NU, GP Ansor dan lain sebagainya terhadap Dusun Kandangan yang tadinya menganut aliran Kejawan supaya masyarakat Dusun Kandangan tidak terjerumus kejalan yang sesat. Maka dari itu Ustadz Muhammad Sutardi melakukan pengenalan agama Islam Nahdlatul Ulama yang menganut paham ASWAJA kepada penduduk Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Kemudian yang terakhir Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat Dusun Kandangan mulai berkembang dan terbuka dengan ha-hal yang baru.

## **Simpulan**

Ustadz Muhammad Sutardi dalam berdakwah memiliki suatu keunikan tersendiri dalam bidang keagamaan dengan berdakwah menggunakan strategi basirah, dimensi kerisalahan, dan

dengan memiliki sifat yang sabar, jujur, lembut tuturkatanya dan bijaksana. Kemudian berdakwah melalui metode ceramah, mengajar TPA Al-Mubarak dan Madrasah Diniyah, kemudian menjalankan aksi yang membentuk suatu gerakan yaitu GP Ansor Ranting Kandangan. Ustadz Muhammad Sutardi mampu memberikan dampak perubahan kepada masyarakat Dusun Kandangan untuk bisa mengekspresikan pemahaman keagamaan yang awalnya menganut aliran Kejawen menjadi lebih Islami.

Tidak hanya itu, Ustadz Muhammad Sutardi juga mampu memberikan perubahan dalam hal berekspresi agama, yaitu lebih kepada nuansa Ahlu Sunnah wal Jama'ah an nahdliyah. Tak lepas dari apa yang dilakukan Ustadz Muhammad Sutardi terhadap Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo. Ustadz Muhammad Sutardi masuk ke Dusun Kandangan dengan membawa paham ASWAJA, kemudian Ustadz Muhammad Sutardi melakukan berbagai proses perubahan pengenalan agama Islam NU yang berpaham ASWAJA seperti diadakannya TPA Al-Mubarak dan Madrasah Diniyah, pengenalan terhadap organisasi Islam Nahdlatul Ulama seperti Fatayat NU, GP Ansor dan lain sebagainya terhadap Dusun Kandangan yang tadinya menganut aliran Kejawen supaya masyarakat Dusun Kandangan tidak terjerumus kejalan yang sesat. Maka dari itu Ustadz Muhammad Sutardi melakukan pengenalan agama Islam Nahdlatul Ulama yang menganut paham ASWAJA kepada penduduk Dusun Kandangan Tegalsari Garung, Wonosobo.

## Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Dedy Susanto, "Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah.'" *Jurnal Dakwah* 8, no. 2 (April, 2013): 323.
- Faroh, Fursatul. "Peran Fatayat dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Fitriyani, Nurul. "Transformasi Manajemen Dakwah di Era Pandemi Covid-19 di Masjid Jami Al-Kausar Kota Agung Tanggamus." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Hafidz Zuhair Imad. *Al-Madinah Al-Munawwarah*, Jakarta: Widy Cahaya, 2014.
- Hasbi, Muhammad. *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*. Maguwo-Banguntapan. Yogyakarta, Indonesia: Trust Media Publishing, 2016.
- Hendra, Tomi. "*Dinamika Dakwah dalam Perspektif Komunikasi*" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13, no. 2, 1- 2.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jumini, Sri. "*Pendampingan Budaya Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Era Pandemi Covid-19*". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no 3, (Agustus 3, 2021): 307-308.
- Moh. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mufid, Muhammad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhyiddin, Ahmad Shofi. "*Dakwah Transformatif Kiai: Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid*". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 39, no 1, 4.
- Muhsin Ilyya. "Ummah dan Dawlah dalam Pandangan Gerakan Islam Politik (Studi tentang Gerakan Tarbiyah dan Hizbut Tahrir di Kampus UNS Surakarta)." *Distersi Doktor Sosiologi*, UGM Yogyakarta, 2015.
- Munir M & Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mustafa, Ridzki K Mangkarto, "Analsis Gerakan Dakwah Khalid Basalamah di Youtube," *Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1, (2022): 16.

- Ni'matuzahroh, Prasetyaningrum Susanti, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi Malang*: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*, XIII, no. 2, 178.
- Nudin Burhan. "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman". *Fakultas Ilmu Agama Islam UII Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2017): 91-104. doi: <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>.
- Permatasari Oktaviani, "Motivasi Gaya Kepemimpinan, dan Dukungan Aparat Desa Terhadap Kemajuan Organisasi Fatayat NU di Desa Balongmojo," *Jurnal OPTIMA Fakultas Manajemen Ekonomi UMS Mojokerto* 4, no. 1 (2020): 24.
- Risdiana, Aris. "Transformasi Dakwah Berbasis Kitab Kuning ke Platform Digital." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volume 18, no. 1, 2.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press, 2007.
- Sihombing Husnul Habib, Erianjoni Erianjoni, "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kota Padang," *Universitas Negeri Padang Jurnal Ilmu Agama* 1, no. 4 (2018): 18
- Suhaemi Kholid, "Paradigma Dakwah Transformatif Pada Lembaga Pendidikan Pesantren (Kajian Peran dan Tanggung Jawab Pesantren di Era Modern)," *Jurnal Dakwah* 35, no. 1 (Januari-Juni, 2018): 6.
- Syaefudin Machfud, "Gerakan Dakwah Cinta Tanah Air Indonesia (Strategi dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2
- Ulum, Misbahul. "Dakwah Perubahan Masyarakat; Qur'anic Perspective." *Jurnal Dakwah* 41, no. 11 (Juni, 2014): 42.